

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tanpa kita sadari komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan antar manusia, dalam kesehariannya setiap orang pasti melakukan komunikasi dengan orang lain, baik itu teman, keluarga, maupun lingkungan sekitar tempat tinggal. Komunikasi sendiri merupakan dasar dalam menjalin sebuah hubungan, tanpa adanya komunikasi maka kita tidak akan mendapatkan informasi dan juga memahami orang lain, maka dari itu komunikasi sendiri merupakan jembatan untuk menghubungkan diri kita dengan dunia yang lebih luas dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator terhadap komunikan dan menimbulkan efek. Sejak dilahirkan, manusia sudah mulai berkomunikasi dengan lingkungannya, gerak dan tangis yang pertama pada saat dilahirkan adalah satu tanda komunikasi itu sendiri.¹ Joseph A. Devito dalam bukunya, *Communicology: An Introduction to the Study of Communication*, menyebutkan bahwa komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih, yakni kegiatan menyampaikan dan menerima pesan, yang dapat distorsi dari gangguan-gangguan, dalam satu konteks yang menimbulkan efek dan kesempatan untuk arus balik.²

¹ Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 1

² Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 5

Dalam proses pertukaran informasi, keluarga memiliki andil yang cukup penting, khususnya hubungan interpersonal di lingkungan keluarga, komunikasi yang efektif antar anggota keluarga dapat menciptakan sifat saling pengertian di dalam keluarga. Salah satu bentuk komunikasi dalam sebuah keluarga sendiri ialah komunikasi interpersonal, yang mana pada hakikatnya manusia diharuskan berkomunikasi dengan manusia lain, dan dengan berkomunikasi lah kita mendapatkan informasi serta memiliki kedekatan antar keluarga.

Dalam sebuah keluarga, komunikasi sendiri memiliki aspek terpenting, khususnya komunikasi antara orang tua dan anak, karena orang tua merupakan lingkungan yang paling kuat yang berperan penting dalam perkembangan dan pendidikan anak. Anak sendiri membutuhkan orang lain di dalam perkembangannya dan ini sendiri merupakan tugas utama dari orang tua.

Sebagai lingkungan yang utama bagi perkembangan anak, peran orang tua dalam membentuk perilaku anak sangat besar, yang mana sudah sepatutnya para orang tua dapat menanamkan nilai agama serta kecintaan terhadap agama kepada anak-anaknya. Tidak bisa dipungkiri bahwa nilai agama merupakan suatu hal yang harus ditanamkan sejak anak di usia dini, karena agama merupakan pondasi paling kokoh yang akan membentengi berbagai persoalan yang akan dihadapinya saat ia beranjak dewasa nanti.

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa anak merupakan amanah bagi orang tua, hatinya yang masih suci merupakan mutiara yang masih polos tanpa ukiran dan gambar. Dia akan cenderung mengikuti terhadap hal yang

mempengaruhinya, jika dia dibiasakan untuk berbuat kebaikan maka dia akan tumbuh menjadi anak yang baik, dan begitu juga sebaliknya.³

Di dalam Q.S At-Tahrim: 6 Allah SWT juga berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluarga mu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya. (Q.S. At-Tahrim: 6).⁴

Ali Ibnu Abu Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya: peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yakni amalkanlah ketaatan kepada Allah dan hindarilah perbuatan-perbuatan durhaka kepada Allah, serta perintahkanlah kepada keluargamu untuk berzikir, niscaya Allah akan menyelamatkan kamu dari api neraka.⁵

Jadi peran orang tua memang penting dalam mendidik anak, namun kebanyakan para orang tua di zaman sekarang lebih sibuk terhadap pekerjaannya ataupun menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya terhadap sekolah tempat anak menuntut ilmu, sehingga anak pun kurang mendapat perhatian khusus mengenai perihal ibadah maupun nilai-nilai agama lainnya, bahkan ada pula anak-anak yang masih kurang memahami dalam perihal membaca Al-Qur'an selain itu saat ini, anak-anak lebih cenderung lebih mengenal gadget dibandingkan dengan Al-Qur'an.

Dalam hal ini peran orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam mendidik anaknya untuk mengenalkan anak mengenai ibadah khususnya

³ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Surakarta : Pustaka Arafah,2009), 19

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung : Diponegoro,2008), 56

⁵ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Lengkap* (e-Book,Pustaka Imam Syafi'i, 2016), 5

membaca Al-Qur'an, karena orang tua biasanya lebih telaten dalam mendidik anaknya, khususnya ibu yang lebih memahami bagaimana perilaku sang anak serta dapat bersikap lemah lembut ketika mengajari anak.

Tidak dapat dipungkiri banyak dari warga di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan ini memeluk agama Islam, namun anak-anak mereka masih kurang memahami terkait dengan ilmu agama khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Tetapi sebagian dari anak-anak tersebut dapat membaca Al-Qur'an dengan baik karena diajarkan oleh orang lain ataupun guru-gurunya terlebih pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an tersebut.

Ibu biasanya lebih sabar dalam hal mendidik buah hatinya. Karena ibu lebih mampu memahami kondisi psikologis anaknya. Bersikap lemah lembut dan bisa lebih sabar dalam mengajari anaknya. Tidak semua ibu-ibu yang ada di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan ini memahami ilmu agama. Sebab itu mereka hanya mengandalkan pendidikan sekolah, agar anaknya dapat diajari oleh gurunya khususnya membaca Al-Qur'an.

Masalah yang terjadi di daerah ini ialah bagaimana komunikasi yang terjadi antara anak dan orang tua tersebut, sehingga masih banyak anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an itu sendiri. Mereka dapat membaca Al-Qur'an namun tidak memahami nilai yang terkandung ataupun faedah yang didapat dari membaca Al-Qur'an tersebut, yang mereka tahu membaca Al-Qur'an itu hanya beribadah kepada Allah Swt.

Dari hasil wawancara dengan orang tua di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan mengenai komunikasi dalam mengenalkan anak pada Al-Qur'an. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Badriah warga Desa

Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Saya setiap hari selalu melakukan komunikasi dengan anak saya, sebelum saya berangkat ke sawah, untuk berkomunikasi saya biasanya melakukannya pada malam hari sekalian beristirahat, banyak hal yang kami bicarakan yakni mengenai pelajaran sekolah, sholat dan ngaji yang paling sering kami bicarakan dan Alhamdulillah sekarang anak saya sudah lumayan lancar membaca Al-Qur'an karena menurut saya mengenalkan Al-Qur'an itu penting baginya sebagai pedoman hidupnya kelak, malu juga kalau sudah besar tidak bisa ngaji.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, sudah sangat jelas bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan antara orang tua dan anak memiliki andil yang cukup besar terhadap sang anak, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang **“Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Dalam Meningkatkan Kecintaan Membaca Al-Qur'an di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam meningkatkan kecintaan membaca Al-Qur'an di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua terhadap anak dalam proses meningkatkan kecintaan membaca Al-Quran di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan?

⁶ Badriah, Warga Desa Panglegur Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (17 April 2024)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam meningkatkan kecintaan membaca Al-Qur'an di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi orang tua terhadap anak dalam proses meningkatkan kecintaan membaca Al-Quran di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Sebaik-baiknya ilmu pengetahuan ialah yang berguna. Kegunaan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, tambahan wacana, serta dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam meningkatkan kecintaan membaca Al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

- a. Mengembangkan penalaran berfikir, menumbuhkan analisis kritis, dan membentuk pola pikir yang dinamis, sehingga bisa memberikan inovasi baru mengenai komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam meningkatkan kecintaan membaca Al-Qur'an.
- b. Melengkapi syarat akademis guna mendapatkan gelar sarjana.

F. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara operasional yang di gunakan dalam judul penelitian, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian secara. Istilah-istilah yang di maksud di antaranya sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal ialah sebagai proses transaksi (berkelanjutan) yang selektif, sistemis, dan unik yang membuat kita mampu merefleksikan dan mampu membangun pengetahuan bersama orang lain.
2. Orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga anak tersebut dewasa.
3. Anak adalah manusia laki-laki atau perempuan yang belum mencapai tahap dewasa secara fisik dan mental, atau setidaknya belum mencapai masa pubertas.
4. Membaca Al-Qur'an adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati, melafalkan apa yang tertulis dalam firman Allah Swt.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka peneliti akan mencantumkan hasil peneliti terdahulu. Ada beberapa penelitian yang terkait komunikasi interpersonal, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Julian Ayuri dengan judul *“Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku Di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur”*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini mencakup sumber data primer, sumber data sekunder, dan sumber data tersier. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika komunikasi interpersonal di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur tidak seluruhnya diterapkan. Cara masyarakat di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur hidup bermasyarakat untuk memelihara keharmonisan lintas suku yaitu aktif dalam setiap kegiatan yang ada, saling membantu menyelesaikan konflik lintas suku, membaur pada siapa saja, tidak membahas masalah ras, murah senyum, dan ramah tamah. Hambatan-hambatan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur yakni kesalah pahaman dalam berkomunikasi atau miskomunikasi dan sikap etnosentrisme dari diri masyarakat itu sendiri.⁷

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rizki Pratidina dengan judul “*Komunikasi Interpersonal Pada Kalangan Perokok (Studi Kasus Interpersonal Relationship Pada Kalangan Perokok Perempuan Di Komunitas Ladies Curva Sud Yogyakarta Pada Tahun 2020)*”. Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yakni komunikasi interpersonal yang terjalin

⁷ Julian Ayuri, *Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku Di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*, (Skripsi: IAIN Metro, 2018).

oleh seluruh anggota komunitas Ladies Curva Sud dapat dilakukan dengan efektif dan tidak ada kesulitan untuk berinteraksi meski didalam komunitas tersebut terdapat kalangan perokok. Anggota komunitas ini bisa membangun hubungan yang erat tanpa memandang perbedaan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai bersama yaitu dapat memajukan komunitas Ladies Curva Sud dengan membuat kreativitas untuk PSS Sleman, serta berusaha membuktikan kepada masyarakat bahwa mereka bukan komunitas negatif hanya karena anggotanya perempuan yang merupakan supporter dan perokok.⁸

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Aulia Safitri dengan judul *“Komunikasi Interpersonal Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Pada Siswa SMA Negeri 1 Barru”*. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif menggunakan model pendekatan komunikasi interpersonal untuk melihat pola komunikasi yang terjadi siswa di SMA Negeri 1 Barru, sehingga dalam proses komunikasi tersebut tidak terjadi kesalahpahaman antara siswa. Proses tersebut dapat membentuk konsep diri pada remaja khususnya siswa SMA Negeri 1 Barru. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara siswa di SMA Negeri 1 Barru menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi menerangkan bahwa siswa mampu menerima pendapat orang lain, dan siswa merasa senang bergaul dengan teman sebayanya karena tidak memandang fisik, atau karakter. Dengan demikian

⁸ Rizki Pratidina, *Komunikasi Interpersonal Pada Kalangan Perokok (Studi Kasus Interpersonal Relationship Pada Kalangan Perokok Perempuan Di Komunitas Ladies Curva Sud Yogyakarta Pada Tahun 2020)*, (Skripsi: Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2020).

konsep diri siswa SMA Negeri 1 Barru menunjukkan bahwa proses komunikasi interpersonal yang terjadi mampu membentuk karakter diantara mereka.⁹

Untuk mengetahui lebih jelas bahwa penelitian yang akan dibahas oleh peneliti mempunyai perbedaan dengan peneliti sebelumnya, maka peneliti merasa perlu menjelaskan sisi persamaan dan perbedaan secara rinci dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Julian Ayuri	Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur	Sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal	Penelitian ini fokus menggali tentang interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku dan perbedaan lainnya juga terletak di variabel, objek, dan fokus penelitiannya.
2.	Rizki Pratidina	Komunikasi Interpersonal Pada Kalangan Perokok (Studi Kasus Interpersonal Relationship Pada Kalangan Perokok Perempuan di	Sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal	Penelitian ini fokus menggali tentang komunikasi interpersonal pada kalangan perokok dan perbedaan lainnya juga terletak di

⁹ Aulia Safitri, *Komunikasi Interpersonal Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Pada Siswa SMA Negeri 1 Barru*, (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2019).

		Komunitas Ladies Curva Sud Yogyakarta Pada Tahun 2020)		variabel, objek, dan fokus penelitiannya.
3.	Aulia Safitri	Komunikasi Interpersonal Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Pada Siswa SMA Negeri 1 Barru	Sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal	Penelitian ini fokus menggali tentang komunikasi interpersonal dalam pembentukan konsep diri remaja pada siswa dan perbedaan lainnya juga terletak di variabel, objek, dan fokus penelitiannya.